

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPS BERBANTUKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II MIN 33 ACEH TIMUR

Maryani¹⁾

¹⁾MIN 33 Aceh Timur

email: Maryani33@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the quality of Indonesian language learning which consists of teacher skills, student activities and writing skills description of class II students of MIN 33 in Aceh Timur by using a series of images aided TPS learning model. The study was conducted with a class action research design consisting of two cycles, each cycle of two meetings. The research subjects were teachers and 39 students of grade II MIN 33 Aceh Timur. The results of observations of student skills showed an increase in each meeting, from the first cycle of meeting 1 grade average value (71.79), cycle I meeting 2 grade average grades, (78.57) cycle II meeting 1 average value class (85.15), and cycle II encounters 2 grade averages (90.71). Based on the presentation of the results of the study, it can be concluded that the TPS model supported by series drawings can improve teacher skills, student activities, and writing skills description of students in grade II MIN 33 Aceh Timur.

Keywords: *Description writing skills, TPS models, series drawings*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik serta jauh dari kebodohan, seperti yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat.

Semua elemen bangsa wajib ikut serta dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, yang salah satunya melalui pendidikan formal. Pokok-pokok mengenai pendidikan formal di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2010:1).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007:1).

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (BSNP, 2006:317). Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana yang tercantum

dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (BSNP, 2006:317) antara lain: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta ke-matangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan salah satu dari aspek berbahasa dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar memberikan keterampilan siswa dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran menulis mutlak diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas I dan II SD/ MI, termasuk dalam pembelajaran menulis permulaan. Sedangkan pada siswa kelas III-VI termasuk dalam pembelajaran menulis lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di

sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Suyatinah, 2005:406).

Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah menulis deskripsi, yaitu menulis dengan menggambarkan suatu objek berdasarkan ciri-cirinya. Namun kenyataannya pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar masih belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus karena di sekolah dasar merupakan landasan untuk memperoleh bekal keterampilan menulis untuk jenjang berikutnya. Salah satu kompetensi dasar mengenai keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas II SD/MI menurut kurikulum sekolah dasar adalah men-deskripsikan tumbuhan dan binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain (BSNP, 2006:45). Siswa diharapkan mampu membuat deskripsi tumbuhan dan binatang secara rinci dengan pilihan kata dan kalimat yang runtut. Untuk itu penguasaan siswa dalam keterampilan menulis deskripsi sangat diperlukan.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum pelaksanaan mata pelajaran bahasa yang dilakukan oleh Depdiknas (2007:9), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru,

pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti selama praktik mengajar di kelas II MIN 33 Aceh Timur juga menghadapi berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran mengakibatkan keterbatasan ide-ide yang muncul pada diri siswa. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif, sehingga hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan data nilai ulangan harian siswa kelas II, dari 28 siswa, 9 siswa (32,14%) mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 19 siswa (67,86%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data nilai ulangan harian dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, maka kualitas pembelajaran bahasa Indonesia harus ditingkatkan agar siswa terampil dalam menulis, terutama menulis deskripsi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti bersama guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas II dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan gambar seri.

Model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan

saling membantu (Trianto, 2007:61). Siswa berdiskusi secara berpasangan, sehingga dapat bertukar pikiran dengan pasangannya untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, setiap kelompok membagi hasil diskusi di depan kelas agar gagasan atau ide yang ada menyebar ke dalam kelas. Selain dengan menerapkan model pembelajaran TPS, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif yaitu dengan media gambar seri.

Gambar seri merupakan salah satu jenis dari beberapa jenis media gambar atau foto. Menurut Ismawati (2011:145), media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Dengan menggunakan media gambar, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan kegiatan menulis deskripsi akan terasa lebih mudah karena objek yang di deskripsikan terdapat dalam media langsung yang berupa gambar yang bersifat diam, sehingga akan mengembangkan imajinasi siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dalam pembelajaran menulis deskripsi, diharapkan siswa dapat memahami materi dan dapat terampil dalam menulis deskripsi. Media gambar seri yang disajikan guru, dapat membangkitkan imajinasi siswa mengenai hal yang akan di deskripsikan, untuk kemudian didiskusikan secara berpasangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 33 Aceh Timur Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia(tematik) dengan materi Mendeskripsikan Gambar Seri dengan

subjek sebanyak 28 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan yang merupakan siswa kelas II tahun 2018.

Terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari dua siklus baik pertemuan 1 maupun 2 Langkah-langkah PTK dapat dilihat:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan meliputi:

- a) Menelaah materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas II semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian serta menelaah indikator.
- b) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri.
- c) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa gambar seri.
- d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Menyiapkan LKS dan alat evaluasi yang berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, Siklus I (pertemuan 1 dan 2) yaitu kegiatan pembelajaran dengan model pembelajar-an TPS berbantuan gambar seri. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil mengatasi masalah maka dapat dilaksanakan siklus berikutnya dengan langkah-langkahnya yang sama dengan menerapkan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri.

Rencana yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru, sesuai dengan rencana dan kondisi situasi pembelajaran yang berlangsung. Adapun fokus perbaikan adalah mengupayakan siswa agar dapat meningkatkan Ketrampilan Menulis Deskripsi dengan model Pembelajaran TPS berbantuan Gambar

Seri. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran kelas II semester II ini melalui langkah-langkah yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

a. Kegiatan Awal (\pm 10 Menit)

- 1) Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran.
- 2) Guru memulai pelajaran dengan apersepsi
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pembelajaran

b. Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai menulis deskripsi.
- 2) Siswa memperhatikan gambar tanaman mangga yang disajikan guru.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar
- 4) Siswa mengamati (*think*) gambar-gambar yang ditampilkan, yaitu mengurutkan gambar pertumbuhan tanaman mangga dari biji hingga menjadi besar serta mengidentifikasi ciri-cirinya.
- 5) Siswa berpasangan (*pair*) (kelompok 2 orang) mengutarakan hasil pemikiran masing-masing dan berdiskusi tentang gambar-gambar tersebut kemudian menuliskannya dalam lembar kerja siswa (LKS).
- 6) Perwakilan beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan hasil diskusinya (*share*).

7) Siswa mendengarkan penegasan dari guru mengenai hasil diskusi.

8) Siswa mengerjakan evaluasi yaitu mendeskripsikan gambar tanaman mangga dengan bahasa sederhana.

c. Kegiatan Akhir (\pm 10 Menit)

- 1) Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
- 2) Melakukan evaluasi
- 3) Menutup pembelajaran

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan kolaborator, untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa ketika pembelajaran

menulis deskripsi melalui model TPS berbantuan gambar seri.

4. Refleksi

Peneliti juga merefleksikan tingkat pencapaian siklus yang telah dilaksanakan berdasarkan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Apabila hasil refleksi telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dapat dikatakan selesai. Akan tetapi apabila hasil refleksi belum menunjukkan peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tidak menutup kemungkinan penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Nilai pada Pra Siklus (ceramah), Siklus I dan Siklus II (Model TPS berbantu gambar seri) Siswa Kelas II MIN 33 Aceh Timur

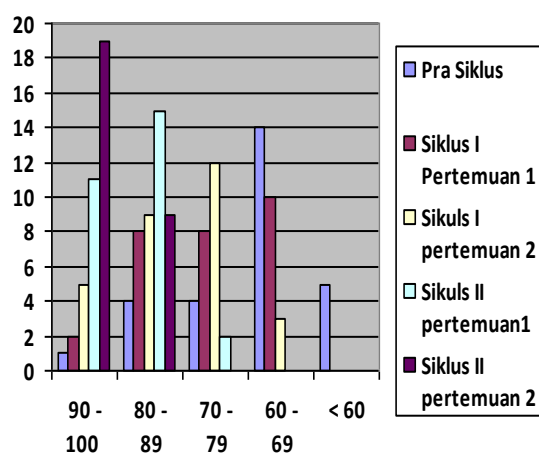
No	Nilai	Kategori	PERTEMUAN										Ketuntasan		
			Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II				
			KK	Ju	Ju	Ju	Ju	Ju	Ju	Ju	Ju	Ju			
1	90-100	Sangat baik	70	1	3,5	2	7,1	4	5	17,86	11	39,29	19	67,86	Tuntas
2	80-89	Baik sekali	70	4	14,29	8	28,57	9	32,14	15	53,57	9	32,14	tuntas	
3	70-79	baik	70	4	14,29	8	28,57	12	42,86	2	7,14	0	0	Tuntas	
4	60-69	cukup	70	14	50,00	10	35,71	3	10,71	0	0	0	0	Tdk Tuntas	
5	<60	Kurang	70	5	17,86	0	0	0	0	0	0	0	0	Tdk tuntas	
Jumlah					100	100	100	100	100				100		
Rata-rata					32,14	64,29	89,29	100	100						
Persentase					64,29	71,43	78,57	85,71	90,71						

Sumber : Hasil Ulangan Siswa dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II 2018

Pembahasan dari setiap siklus

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan gambar

seri di kelas II MIN 33 Aceh Timur terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Penggunaan Model pembelajaran ini memang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebelum diterapkannya model pembelajaran TPS prestasi belajar siswa masih rendah persentase keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Nilai Rekapitulasi Sesuai dengan Kategori Rentang Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Siswa Kelas II MIN 33 Aceh Timur 2018

1. Pra Siklus

Siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 terdapat 1 orang (3,57%). nilai 80-89 ada 4 orang (14,29%), nilai 70-79 ada 4 orang (14,59%), nilai 60-69 ada 14 orang (50%), nilai <60 sebanyak 5 orang (17,86%). Rata-rata persentase keberhasilan siswa 64,64% sedangkan persentase ketuntasan 32,14% dengan KKM 70.

2. Siklus I Pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 2 orang (7,14%), nilai 80-89 ada 8 orang (28,57%), nilai 70-79 ada 8 orang (28,57%), nilai 60-69 ada 10 orang

(35,71%), dan nilai <60 sebanyak 0 orang (0%), rata-rata persentase keberhasilan siswa 71,79% sedangkan persentase ketuntasan 64,29% dengan KKM 70.

3. Siklus I Pertemuan 2.

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 5 orang (17,86%), nilai 80-89 ada 9 orang (32,14%), nilai 70-79 ada 12 orang (42,86%), nilai 60-69 ada 3 orang (10,71%), dan nilai <60 sebanyak 0 orang (0%), rata-rata persentase keberhasilan siswa 78,57% sedangkan persentase ketuntasan 89,29% dengan KKM 70.

4. Siklus II Pertemuan 1.

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 11 orang (39,29%), nilai 80-89 ada 15 orang (53,57%), nilai 70-79 ada 2 orang (7,14%), nilai 60-69 ada 0 orang (0%), dan nilai <60 sebanyak 0 orang (0%), rata-rata persentase keberhasilan siswa 85,18% sedangkan persentase ketuntasan 100% dengan KKM 70.

5. Siklus II Pertemuan 2.

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 19 orang (67,86%), nilai 80-89 ada 9 orang (32,14%), nilai 70-79 ada 0 orang (0%), nilai 60-69 ada 0 orang (0%), dan nilai < 60 sebanyak 0 orang (0%), rata-rata persentase keberhasilan siswa 90,71% sedangkan persentase ketuntasan 32,14% dengan KKM 70.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas II MIN 33 Aceh Timur mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas siswa kelas II MIN 33 Aceh Timur Hal ini dapat dilihat dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Hasil dari nilai pra siklus persentase

ketuntasan belajar 32,14 % dengan nilai rata-rata kelas 64,64%. Pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 64,29% dengan nilai rata-rata kelas 71,79%, Siklus I pertemuan 2 persentase ketuntasan meningkat menjadi 89,29% dan rata rata kelas 78,57% dan pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas 85,18% serta siklus II pertemuan 2 persentase ketuntasan 100% dengan nilai rata rata 90,71%.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, S., 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT
- Anni, C.T., 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNS Press.
- Arikunto, S., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z., Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin dan Wahyuni, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Mendiknas.
- BSNP. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.
- Zainal,A., 2012. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.